

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki keterkaitan yang amat erat di dalam kehidupan seseorang, baik pada masa kini maupun di waktu yang akan datang. Sebagai salah satu hak fundamental, pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan individu. Melalui proses pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan yang luas serta bermanfaat, tidak hanya bagi pengembangan diri, tetapi juga bagi lingkungan sosial di sekitarnya.¹

Pendidikan di Indonesia memperoleh perhatian yang signifikan dari masyarakat maupun pemerintah, yang tercermin melalui berbagai upaya pembaruan kurikulum dalam rangka menemukan struktur pendidikan serta metode pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa. Pembahasan mengenai pendidikan pada hakikatnya tidak terlepas dari manusia beserta berbagai aspeknya, karena mutu suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas manusia yang dimilikinya. Semakin unggul kualitas sumber daya manusia, maka semakin besar pula peluang tercapainya kemajuan dan kesejahteraan bangsa tersebut.

Pendidikan memegang peranan strategis dalam menentukan keberhasilan bangsa di masa depan. Melalui pendidikan, individu sebagai aktor

¹ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 6.

pembangunan dibekali agar mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Komitmen pemerintah terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia termuat dalam rumusan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

*Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*²

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan kontribusi bersama untuk terus menghasilkan kualitas manusia yang memiliki mutu guna mencukupi tuntutan pembangunan, baik pada masa kini maupun masa yang akan datang. Pendidikan merupakan salah satu dari banyaknya faktor utama yang berperan dalam menentukan kemajuan serta keberhasilan suatu negara, karena pada hakikatnya tingkat kemajuan bangsa sangat bergantung pada kualitas rakyat yang unggul, yang dihasilkan melalui proses pendidikan yang bermutu. Maka dari itu, pembaruan dalam bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian serius, khususnya dari pemerintah melalui lembaga yang berwenang. Selain itu, pendidikan nasional harus sanggup menjamin pemerataan akses pendidikan serta ketersediaan sarana dan

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.36.

prasarana yang memadai demi mendukung terselenggaranya proses pendidikan secara optimal.

Guna mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan penguatan motivasi yang tinggi, baik berasal dari dalam maupun dari luar diri. Kehadiran motivasi tersebut diharapkan mampu mendorong meningkatnya kualitas sekaligus jumlah sumber daya manusia, terkhusus dalam bidang pendidikan. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang termuat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa :

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.*³

Di Indonesia, masih ditemukan banyak siswa yang memperoleh tingkat prestasi dan hasil belajar yang relatif rendah. Kondisi tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya faktor pendorong yang mampu menumbuhkan motivasi belajar serta lemahnya rasa tanggung jawab dalam menjalani proses pendidikan di sekolah. Selain itu, ketiadaan visi masa depan juga merupakan penyebab rendahnya semangat belajar, sehingga siswa kurang memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan di waktu yang akan datang.

³ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009), hlm. 3.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan metode belajar yang efektif untuk siswa guna membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar dan prestasi secara optimal. Upaya tersebut harus disertai dengan penumbuhan motivasi yang kuat pada diri siswa, dengan peran guru sebagai pengajar yang tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga mendorong semangat belajar siswa. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki secara maksimal.

Dra. Hj. Zuhairini dan rekan-rekan dalam buku *Metodik Khusus Pendidikan Agama* menjelaskan bahwa ditemukan lima faktor yang berpengaruh terhadap peran guru. Kelima faktor tersebut saling berkaitan erat dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain, yaitu:

1. Pendidik
2. Anak didik
3. Alat-alat pendidikan
4. Tujuan pendidikan
5. Milleu atau lingkungan⁴

Kelima bagian tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan serta tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keberadaan dan keterpaduannya sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan. Apabila salah satu dari faktor tersebut tidak terpenuhi, maka proses pembelajaran cenderung tidak

⁴ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991). Cet ke-8, hlm. 28.

berjalan efektif. Dengan demikian, kelima faktor tersebut harus hadir dan terintegrasi secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang berjalan efektif dan efisien sangat dipengaruhi oleh strategi atau metode mengajar yang digunakan oleh pendidik. Satu di antara beberapa kompetensi utama yang harus dimiliki pengajar ialah penguasaan dan penguatan materi ajar secara mendalam, disertai kemampuan dalam menyampaikan materi tersebut secara tepat, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik.⁵

Proses pembelajaran yang berjalan dengan efektif dan efisien sangat dipengaruhi oleh strategi atau metode pengajaran yang dipakai oleh pengajar. Satu di antara kompetensi inti yang harus dikuasai pendidik tidak hanya terletak pada penguasaan materi ajar, tetapi juga pada kemampuan dalam menyampaikan materi tersebut secara tepat dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Metode dapat dipahami sebagai prosedur kerja yang mempermudah berjalannya kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, metode juga diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Oleh karenanya, pendidik dituntut untuk memberikan inovasi dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran agar peserta didik mampu menerima, menguasai, memahami,

⁵ Russeffendi, *Pengajaran Matematika Modern Untuk Orang Tua Murid, Guru dan SPG*, seri 5(Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 19.

serta mengingat materi secara optimal. Maka dari itu, metode pembelajaran merupakan sarana yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan metode yang cocok turut menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Metode yang digunakan seharusnya mampu menciptakan situasi belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Kondisi tersebut akan mendorong keterlibatan aktif siswa sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

Upaya meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan melalui bermacam strategi, salah satunya adalah dengan menerapkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan satu dari beberapa pendekatan pembelajaran yang menyajikan materi dengan cara memperagakan secara langsung suatu situasi, prosedur, atau objek tertentu kepada peserta didik, baik melalui praktik nyata maupun melalui peniruan, yang umumnya disertai oleh penjelasan lisan. Melalui diterapkannya metode ini, proses penyerapan materi oleh peserta didik cenderung lebih bermakna karena memberikan pengalaman belajar yang konkret, sehingga mampu membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh. Selain itu, metode demonstrasi juga menekankan pada peragaan proses terjadinya suatu peristiwa atau perilaku tertentu, sehingga siswa dapat mengamati, mengenali, serta memahami secara langsung maupun melalui media pembelajaran. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu

menginternalisasi dan menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui proses peniruan yang tepat.⁶

Secara faktual, penggunaan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan diskusi dalam praktiknya sering kali kurang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik, sehingga beberapa materi kurikulum menjadi kurang relevan dan tidak menarik bagi mereka. Kondisi ini berdampak pada menurunnya efektivitas penyampaian materi oleh guru. Akibatnya, minat belajar peserta didik terhadap metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari menjadi rendah.

Hal tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman murid terhadap penjelasan pendidik serta materi yang disampaikan, sehingga menimbulkan kesulitan dalam menyesuaikan cara penyampaian materi dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Selain itu, kurang tepatnya metode yang digunakan juga menghambat keterkaitan antarmateri pembelajaran. Oleh karenanya, diperlukan penerapan metode yang lebih sesuai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan menghasilkan capaian belajar yang maksimal.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penguatan konsep menjadi hal yang sangat penting agar materi yang diajarkan dapat bertahan lebih lama dalam ingatan peserta didik dan melekat dalam pola pikir mereka. Pada mata pelajaran ini, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu

⁶ Endayani, T. B., Cut Rina, and Maya Agustina. "Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD 5.2* (2020): hlm 150-158.

memperkuat daya ingat, khususnya dalam membantu siswa menghafal dan memahami materi secara berkelanjutan.

SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang cukup diminati oleh masyarakat setempat. Hal ini didukung oleh ketersediaan tempat dan alat bantu belajar yang relatif memadai dibandingkan dengan sekolah lain di sekitarnya. Selain itu, sekolah ini memiliki berbagai program unggulan yang terkhusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam, di mana guru berperan sebagai garda terdepan dalam pembinaan karakter siswa.

Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah kewajiban bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an setiap hari serta melaksanakan praktik ibadah secara rutin. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode demonstrasi supaya bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Kalidawir, Tulungagung masih memerlukan perhatian yang lebih optimal. Konsep hasil belajar dapat dipahami melalui dua istilah utama, yaitu “hasil” serta “belajar”. Kata “hasil” merujuk pada capaian dari suatu proses atau aktivitas yang menghasilkan perubahan menurut fungsionalnya. Pada konteks pembelajaran, peserta didik yang telah melalui proses belajar akan menunjukkan adanya perubahan perilaku dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran pada

dasarnya bertujuan untuk memicu terjadinya perubahan perilaku pada individu sebagai hasil dari perjalanan belajar yang telah dilalui.

Dalam proses pembentukan hasil belajar, guru di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung menerapkan bermacam strategi dan metode pembelajaran yang didesain sebagai perencanaan jangka panjang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidik dituntut mempunyai kemampuan dalam mengimplementasikan dan memilih strategi serta metode yang tepat guna membina dan mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Melalui diterapkannya strategi dan metode yang sesuai, guru dapat lebih mudah dalam mengarahkan, membentuk, serta meningkatkan capaian belajar siswa secara maksimal.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, peneliti memiliki ketertarikan untuk mendalami lebih lanjut tentang penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Sejumlah penelitian terdahulu, termasuk beberapa skripsi, juga telah mengangkat topik serupa sehingga dapat menjadi rujukan dalam penelitian ini. Maka penulis mengusung judul bertema. **“Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung ”.**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks dari kajian yang telah di uraikan di atas maka fokus penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalidawir, Tulungagung ?
2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung ?
3. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Menunjukkan pada data yang telah di kumpulkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung .
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung .
3. Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung .

D. Kegunaan Penelitian

1. Sumber Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan capaian pembelajaran peserta didik sekaligus memperkaya khazanah keilmuan, sumber, serta referensi, khususnya terkait nilai metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil yang didapat peneliti diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran serta menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang belum berjalan secara optimal.

b. Bagi Guru

Hasil yang didapat peneliti diharapkan bisa menjadi alat pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik di lingkungan sekolah. Dengan demikian, guru diharapkan semakin termotivasi dalam menjalankan perannya, khususnya dalam meningkatkan capaian belajar siswa secara optimal.

c. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil yang didapat peneliti diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi, acuan, dan pedoman bagi penelitian sejenis, serta

menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mengkaji penerapan metode demonstrasi di suatu lembaga pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Guna membahas penelitian ini, terdapat beberapa kata yang perlu dijelaskan agar terhindar dari kesalahpahaman atau penafsiran yang keliru, sehingga diperlukan penjelasan definisi istilah-istilah tersebut secara:

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ialah salah satu dari pendekatan pembelajaran yang digunakan guru untuk memperagakan suatu proses kepada murid. Menurut Syah, metode demonstrasi diartikan sebagai cara mendidik yang dilakukan dengan menampilkan secara langsung suatu objek atau peristiwa, baik melalui praktik nyata maupun dengan bantuan media pembelajaran, sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Sementara itu, Syaiful Djamarah menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah bentuk pembelajaran yang menekankan pada peragaan suatu tahapan dalam melakukan kegiatan tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran.⁷

Metode demonstrasi adalah cara penyampaian materi pembelajaran melalui peragaan langsung terhadap prosedur yang terdapat dalam materi, yang disertai dengan penjelasan dari guru.

⁷ Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi* (Malang: Multimedia Edukasi, 2020).

Selanjutnya, peserta didik diberi kesempatan untuk menirukan proses tersebut dengan memanfaatkan sarana atau media yang tersedia di bawah bimbingan pengajar. Metode ini dinilai efektif dalam mengajarkan keterampilan siswa, khususnya yang berkaitan dengan tahapan atau progres tertentu.

Selain itu, metode demonstrasi sangat sesuai digunakan bagi peserta didik yang ingin memperoleh pemahaman terhadap cara melakukan suatu kegiatan secara praktis. Dalam penerapannya, guru berperan aktif dalam memperagakan atau memilihkan suatu proses kepada siswa, sehingga mereka dapat mengamati secara langsung dan memahami materi pembelajaran lebih konkret.⁸

Pembelajaran melalui metode demonstrasi memberikan peluang kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan berdasarkan pengalaman langsung. Dalam proses tersebut, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami, sehingga interaksi pembelajaran menjadi lebih aktif. Pada kondisi tertentu, kegiatan pembelajaran juga dapat dilaksanakan secara praktis melalui percobaan yang dilakukan guru dengan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Penerapan metode demonstrasi mampu mendorong keaktifan belajar, menciptakan

⁸ Ristiani, Ristiani. "*Penerapan metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Guntung Manggis*." JPPTK: Jurnal Pendidikan Pembelajaran & Penelitian Tindakan 2.1 (2022)

suasana menyenangkan, serta menstimulasi kreativitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.⁹

b. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah manifestasi perubahan tingkah laku yang tampak pada manusia, yang mencakup aspek kebiasaan, keterampilan, sikap, serta kemampuan. Keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari sejauh mana mereka mampu mengikuti dan melalui proses pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan, yang tercermin dalam perubahan yang terjadi setelah proses belajar berlangsung.

Hasil belajar berarti menilai sejauh mana siswa memahami materi setelah proses pembelajaran. Guru menentukannya lewat penilaian atau pengukuran. Dari situ, kita tahu tingkat pencapaian yang sudah diraih siswa. Biasanya, pencapaian ini ditunjukkan dalam bentuk nilai, bisa berupa angka, huruf, kata, atau simbol lainnya.¹⁰

Hasil belajar merupakan capaian yang didapat siswa dalam bentuk penilaian setelah menjalani tahapan pembelajaran, yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai indikator adanya perubahan perilaku. Dalam proses tersebut, media pembelajaran berfungsi sebagai alat belajar yang membantu peserta

⁹ Yenny, “Penggunaan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Di Kelas IV SDN 208 / X Simpang Tuan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022 / 2023,” *Jurnal on Education* 05, no. 01 (2023): 313–322.

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 20

didik menerima informasi dari guru sehingga materi bisa dipahami secara lebih optimal dan membentuk pengetahuan baru. Selain itu, hasil belajar mencerminkan kemampuan nyata yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses transfer pengetahuan dari pendidik. Melalui hasil belajar, guru dapat menilai sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah suatu upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sadar untuk mempersiapkan siswa agar mampu memahami, mengimani, serta mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis. Proses ini bertujuan membentuk pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia melalui kegiatan pembelajaran, pembinaan, pelatihan, serta pengalaman belajar yang terarah.¹¹ Dengan demikian, pembelajaran PAI ialah suatu proses interaktif antara siswa dan pendidik yang bertujuan untuk memperoleh ilmu sekaligus menumbuhkan keimanan, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam ialah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari proses ini yakni untuk menumbuhkan dan mengembangkan keimanan peserta

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2005), hlm. 21

didik melalui pemberian, pemeliharaan, serta penguatan aspek pengetahuan, penghayatan, pengamalan, kebiasaan, dan pengalaman keagamaan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu berkembang menjadi individu Muslim yang secara berkelanjutan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta memiliki kepribadian yang religius dan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

2. Secara Operasional

Secara operasional, metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung berarti guru memilihkan langsung bagaimana suatu materi atau konsep dijalankan di depan siswa. Dengan cara ini, siswa bukan hanya mendengar teori, tetapi juga melihat dan bahkan ikut mencoba. Pendekatan ini tidak sekadar menargetkan hasil kognitif, tetapi juga melatih sikap dan keterampilan. Jadi, guru berharap siswa benar-benar paham, membangun karakter, dan menguasai praktik yang diajarkan.